

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya, ekonomi wilayah dan perkotaan membahas interaksi yang terjadi antara satu wilayah dengan wilayah lain dalam hal perekonomian (Pontoh, 2009). Adapun tujuan utama dari ilmu ekonomi ini mencakup tiga hal yaitu mengurangi pengangguran, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan menjaga stabilitas harga (Ferguson Deron, 1999).

Sektor unggulan suatu wilayah berkaitan erat dengan tujuan utama di atas, terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi. Pembahasan hubungan antara sektor unggulan dan pertumbuhan ekonomi akan dimulai dari penjelasan definisi dua variabel tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi dimana terjadi peningkatan atas produksi barang dan jasa ekonomi suatu wilayah yang didukung oleh kemajuan teknologi dalam hal pengefisienan penggunaan faktor produksi, kebijakan institusional, dan ideologi yang dianut (Simon, 1971). Metode yang paling umum yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk suatu negara dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk regional yang lebih kecil seperti kota dan kabupaten. Dalam

PDB maupun PDRB dihitung output dari berbagai sektor perekonomian dalam satuan mata uang rupiah yang kemudian dikalkulasi secara keseluruhan. Jika hasil kalkulasi dari output perekonomian tersebut meningkat dari tahun sebelumnya, maka dapat disimpulkan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Output perekonomian dapat dilihat pada PDRB berdasarkan Lapangan Usaha yang terdiri dari 17 Sektor, contohnya adalah sektor pertanian, konstruksi, Pendidikan, dll. Sektor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sektor unggulan dan sektor non-unggulan. Sektor unggulan merupakan sektor berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dimana konsumennya adalah masyarakat wilayah tersebut dan masyarakat wilayah lain melalui mekanisme ekspor (Fanning, 2014). Ekspor yang dimaksud tidak hanya penjualan antar-negara, tetapi penjualan antar kota dan kabupaten juga termasuk didalamnya. Adapun sektor non-unggulan hanya dikonsumsi oleh wilayah penghasil barang dan jasa tersebut, tidak ada mekanisme ekspor ke wilayah lain (Fanning, 2014).

Pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan memiliki korelasi yang sangat erat. Peningkatan sektor unggulan dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara agregat. Salah satu penyebab utamanya adalah adanya *multiplier effect* dari sektor unggulan tersebut (Fanning, 2014).

Ketika di wilayah A terjadi peningkatan sektor unggulan misalnya sektor pertambangan dan penggalian, banyak masyarakat dari wilayah lain bermigrasi ke wilayah A dengan harapan memperoleh pekerjaan di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan kenaikan *demand* akan sektor perumahan, retail, jasa pendidikan, pengadaan listrik, dan sektor lainnya yang terdapat di PDRB guna memenuhi

kebutuhan para pendatang baru tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara* dari Lembaga Penelitian Unimed Tahun 2015 yang menyatakan jika terjadi peningkatan 1% pada sektor unggulan pertanian, pertumbuhan ekonomi di semua sektor meningkat 0,86% .

Selain itu, sektor unggulan juga berkorelasi dengan ketenagakerjaan, kemiskinan, dan investasi. Sektor unggulan dan ketenagakerjaan memiliki korelasi positif dan signifikan dimana setiap terjadi peningkatan output sektor unggulan Jambi, maka peningkatan penyerapan tenaga kerja juga terjadi (Soleh A. d., 2013). Disisi lain, sektor unggulan dan kemiskinan memiliki korelasi negatif dan signifikan, dimana peningkatan output sektor unggulan Jambi diikuti dengan penurunan kemiskinan (Soleh A. d., 2013). Sektor unggulan dan investasi memiliki korelasi positif dan signifikan dimana peningkatan output sektor unggulan akan diikuti dengan peningkatan investasi di kabupaten Batanghari (Soleh A. d., 2017).

Pemilihan kota Medan sebagai objek penelitian didasarkan pada dua faktor, yakni faktor jumlah penduduk (demografi) dan kekuatan ekonomi wilayah. Dari aspek demografi, Kota dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu kota kecil (100.000 jiwa), kota sedang (100.000-500.000 jiwa), kota besar (500.000-1.000.000 jiwa), dan kota metropolitan dengan penduduk lebih dari 1.000.000 jiwa (Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang RTRW). Posisi kota Medan berada di kota metropolitan dengan penduduk terbanyak ke-3 di Indonesia yaitu 2,44 juta jiwa dimana kelompok usia produktif sebesar 70% (BPS Kota Medan,

2020). Ketersediaan tenaga kerja yang melimpah merupakan modal penting untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi kota Medan.

Sementara dari aspek kekuatan ekonomi wilayah, dari 32 kota dan kabupaten di Sumatera utara, kota Medan menyumbang 30% terhadap PDRB Sumatera Utara (BPS Sumatera Utara, 2020). Selanjutnya, PDRB kota Medan dalam 10 tahun terakhir (2011-2020) cenderung bertumbuh positif dengan rata-rata 10% per tahun. Hal ini mengindikasikan besarnya pengaruh dan kekuatan ekonomi kota Medan di Sumatera Utara.

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai sektor unggulan kota Medan, sebagian besar dilakukan dengan menggunakan *time series* 2019 kebawah. Dari hasil investigasi penulis, penelitian yang paling update menggunakan *time series* 2015-2019. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan metode yang cenderung sama dalam menganalisis sektor unggulan kota Medan yakni metode *location quotient* (LQ), tipologi klassen dan metode *shift-share*. Adapun penjelasan lebih detail dari penelitian terdahulu terdapat pada Bab II.

Dalam KTTA ini, penulis menggunakan model yang lebih beragam dan memakai beberapa metode yang jarang digunakan dalam analisis sektor unggulan. Adapun metode yang akan digunakan adalah *location quotient* (LQ), *shift-share*, model rasio pertumbuhan (MRP), *Overlay*. Penggunaan metode yang beragam pada KTTA ini dimaksudkan untuk memperluas cakupan (*coverage*) unsur-unsur atau variabel yang dianalisis. Hal ini mengingat masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang dibahas dalam landasan teori.

Dengan demikian, penggunaan metode yang beragam diharapkan dapat menutupi kekurangan pada metode yang satu dengan metode yang lainnya.

Berdasarkan hal-hal sebagaimana diuraikan di atas, maka KTTA ini diberi judul “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kota Medan Tahun 2016-2020 (Dengan Menggunakan Metode *Location Quotient*, *Shift Share*, Model Rasio Pertumbuhan, dan *Overlay*)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, permasalahan utama yang akan dijawab adalah :

- 1) Bagaimana cara menentukan sektor unggulan dengan metode *location quotient*, *shift-share*, model rasio pertumbuhan, dan *overlay*?
- 2) Apa saja sektor ekonomi unggulan kota medan pada tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini sebagai berikut :

- 1) Mengetahui cara penentuan sektor unggulan melalui metode *location quotient*, *shift-share*, model rasio pertumbuhan, dan *overlay*.
- 2) Mengetahui sektor unggulan kota medan pada tahun 2016-2020

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan KTTA mencakup sektor unggulan di kota medan pada periode 2016-2020. Adapun metode yang digunakan mencakup *metode location quotient*, *shift-share*, model rasio pertumbuhan, dan *overlay*. Sektor unggulan yang dianalisis terbatas pada sektor yang ada di PDRB. Pembatasan ruang

lingkup di kota medan karena tiap-tiap kota dan kabupaten punya ciri khas perekonomian masing-masing. Dengan demikian, sektor unggulannya cenderung berbeda.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan KTTA ini sebagai berikut :

- 1) Memberikan referensi bagi pemerintah dalam mengambil berbagai kebijakan terutama dalam hal perencanaan pembangunan kota Medan.
- 2) Memberikan referensi bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan terkait bisnisnya.
- 3) Memberikan sumbangsih pemikiran berupa pustaka dan referensi bagi pihak yang membutuhkan baik untuk sekedar pembelajaran maupun kajian penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi berbagai teori dalam ekonomi wilayah dan perkotaan yang berkaitan dengan sektor unggulan yaitu konsep ekonomi wilayah dan perkotaan, teori pertumbuhan ekonomi wilayah yang mencakup teori basis ekonomi, teori kutub pertumbuhan, teori sektor unggulan, dan teori yang menjelaskan konsep dari metode *location quotient*, *shift-share*, model rasio pertumbuhan, dan *overlay*

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan tentang metode yang digunakan dalam penulisan dan pembahasan secara teknis terkait pengolahan data melalui metode *location quotient*, *shift-share*, model rasio pertumbuhan, dan *overlay*. Selain itu, bab ini akan memberikan gambaran umum terkait objek penelitian yaitu kota medan yang meliputi keadaan geografis, kondisi demografis, dan kondisi perekonomian.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan teori, metode, dan pengolahan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya untuk menjawab rumusan masalah.